

**PERBANDINGAN TERAPI AKUPRESURE DENGAN PIJAT
OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU
POSTPARTUM DI PUSKESMAS DOLOK
MERAWAN KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

Lolita Nugraeny¹, Rizki Noviyanti Harahap²

^{1,2} Universitas Haji Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Email: lolitanugraeny@gmail.com, kikiharahap91@gmail.com

Abstrak

Salah satu faktor yang paling umum terkait dengan gagalnya praktek pemberian ASI Eksklusif adalah faktor ASI belum keluar dan pandangan ibu bahwa produksi ASInya tidak cukup. Survei awal di wilayah kerja Puskesmas Dolok Merawan, dari 8 orang ibu postpartum, hanya 1 orang yang dapat memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan terapi akupresure dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 20 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan *wilcoxon test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor produksi ASI sebelum diberikan perlakuan, mendapat skor 4 sebanyak 6 orang (60,0%) pada kelompok terapi akupresur dan 4 orang (40,0%) pada kelompok pijat oksitosin. Setelah diberikan terapi, kelompok yang diberikan terapi akupresur meningkat sebanyak 9 orang (90,0%), pada kelompok pijat oksitosin, meningkat sebanyak 7 orang (70,0%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil *p-value* 0,016 pada kelompok terapi akupresur dan *p-value* 0,046 pada kelompok pijat oksitosin. Kesimpulannya adalah perbandingan terapi akupresur dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum adalah lebih efektif terapi akupresur dengan perbandingan rata-rata pretest dan posttest adalah 1,6 dibandingkan dengan pijat oksitosin yang hanya selisih 0,8. Diharapkan tenaga kesehatan dapat terus memberikan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu post partum tentang manfaat dari terapi akupresur dan pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI.

Kata kunci: Akupresur, Pijat Oksitosin, ASI

Abstract

One of the most common factors related to the failure of the practice of exclusive breastfeeding is the factor that breast milk has not come out and the mother's view that her milk production is not enough. The initial survey in the working area of the Dolok Merawan Health Center, out of 8 postpartum mothers, only 1 person can provide exclusive breastfeeding. This study aims to compare acupressure therapy with oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at the Dolok Merawan Health Center, Serdang Bedagai Regency in 2021. This type of research is a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design.

The population of this study were all 22 postpartum mothers. The sampling technique used purposive sampling as many as 20 people. The types of data used are primary and secondary data collected using observation sheets and then processed and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that the score of breast milk production before being given treatment, got a score of 4 as many as 6 people (60.0%) in the acupressure therapy group and 4 people (40.0%) in the oxytocin massage group. After being given therapy, the group given acupressure therapy increased by 9 people (90.0%), in the oxytocin massage group, it increased by 7 people (70.0%). The results of the Wilcoxon test showed a p-value of 0.016 in the acupressure therapy group and a p-value of 0.046 in the oxytocin massage group. The conclusion is that the comparison of acupressure therapy with oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers is more effective with acupressure therapy with an average comparison of pretest and posttest is 1.6 compared to oxytocin massage which is only a difference of 0.8. It is hoped that health workers can continue to provide information and provide education to the public, especially post partum mothers about the benefits of acupressure therapy and oxytocin massage to launch breast milk production.

Keywords: *Acupressure , Oxytocin Massage, Breast Milk*

Pendahuluan

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten dengan cakupan ASI Eksklusif terendah dengan capaian 16,20%. Hal ini sesuai dengan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019, bahwa terdapat 6.069 bayi usia <6 bulan, hanya 983 (16,20%) yang mendapatkan ASI Eksklusif (Dinkes Sergai, 2019).

Puskesmas Dolok Merawan adalah salah satu Puskesmas di Kabupaten Serdang Bedagai dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang cukup rendah dibandingkan dengan puskesmas lain yang ada di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan data cakupan ASI Eksklusif tahun 2019, diperoleh bahwa dari 173 bayi usia 0-6 bulan, hanya 56 bayi (32%) yang endapatkan ASI secara eksklusif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI diantaranya adalah terapi akupresur dan pijat oksitosin. Terapi akupresur atau bisa dikenal dengan terapi totok/tusuk jari merupakan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu di daerah tubuh. Pada stimulasi akupresur akan ditransmisikan ke sum-sum tulang belakang dan otak melalui saraf akson. Sehingga terjadi rangsangan sinyal mencapai ke otak. Aktivasi sistem saraf pusat (SSP) menyebabkan perubahan neurotransmitter, hormon (termasuk prolaktin dan oksitosin), sistem kekebalan tubuh, efek biomekanik, dan zat biokimia lainnya (endhorphin, sel kekebalan tubuh seperti sitokin). Dengan demikian akupresur dapat memaksimalkan reseptor prolaktin dan oksitosin serta meminimalkan efek samping tertundanya proses menyusui (Khabibah & Mukhoirotin, 2019).

Metode Penelitian

Desain penelitian *quasi experiment* dalam penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang ada di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Oktober 2021 sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 20 orang. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, data sekunder dan data tertier. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi tentang produksi ASI berisi pertanyaan untuk mengetahui produksi ASI ibu sebelum dan sesudah terapi akupresur maupun pijat oksitosin. Analisa *bivariate* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan uji statistik *paired t-test*.

Hasil dan Pembahasan

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Adapun karakteristik responden, frekuensi menyusui, lama menyusui, variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

A. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Karakteristik	Kelompok Terapi Akupresur		Kelompok Pijat Oksitosin	
		f	%	f	%
Umur					
1	20-30 tahun	7	70,0	10	100,0
2	31-40 tahun	3	30,0	0	0,0
Total		10	100,0	10	100,0
Pendidikan					
1	SMP	1	10,0	1	10,0
2	SMA	9	90,0	9	90,0
Total		10	100,0	10	100,0
Pekerjaan					
1	Tidak bekerja	6	60,0	5	50,0
2	Bekerja	4	40,0	5	50,0
Total		10	100,0	10	100,0
Jumlah Anak					
1	1 orang	2	20,0	5	50,0
2	2 orang	4	40,0	4	40,0
3	3 orang	4	40,0	1	10,0
Total		10	100,0	10	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa responden pada kelompok yang diberikan terapi akupresur, yang berumur 20-30 tahun sebanyak 7 orang (70,0%) dan yang berumur 31-40 tahun sebanyak 3 orang (30,0%). Pada kelompok yang diberikan pijat oksitosin, semua responden berumur 20-30 tahun sebanyak 10 orang (100%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, baik pada kelompok yang diberikan terapi akupresur maupun kelompok pijat oksitosin, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (90,0%) dan yang berpendidikan SMP hanya 1 orang (10,0%).

Berdasarkan pekerjaan, pada kelompok yang diberikan terapi akupresur, mayoritas responden adalah tidak bekerja sebanyak 6 orang (60,0%) dan yang bekerja sebanyak 4 orang (40,0%). Sedangkan pada kelompok pijat oksitosin, terdapat 5 orang (50,0%) yang tidak bekerja dan 5 orang (50,0%) yang bekerja.

Dilihat dari jumlah anak, pada kelompok yang diberikan terapi akupresur, terdapat 2 orang (20,0%) yang mempunyai 1 orang anak, 4 orang (40,0%) memiliki 2 orang anak dan 4 orang (40,0%) memiliki 3 orang anak. Sedangkan pada kelompok pijat oksitosin, terdapat 5 orang (50,0%) yang memiliki 1 orang anak, 4 orang (40,0%) memiliki 2 orang anak dan 1 orang (10,0%) memiliki 3 orang anak.

B. Frekuensi Menyusui

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Menyusui Pada Responden di Puskesmas
Dolak Merawan Kabupaten Serdang Bedagai
Tahun 2021

No	Frekuensi menyusui	Kelompok Terapi Akupresur		Kelompok Pijat Oksitosin	
		f	%	f	%
1	<8 kali sehari	3	30,0	5	50,0
2	≥8 kali sehari	7	70,0	5	50,0
Total		10	100,0	10	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan terapi akupresur maupun kelompok yang diberikan pijat oksitosin, mayoritas responden menyusui bayinya dengan frekuensi ≥8 kali sehari masing-masing sebanyak 7 orang (70,0%) untuk kelompok yang diberikan terapi akupresur dan 5 orang (50,0%) untuk kelompok pijat oksitosin.

C. Lama Menyusui

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Lama Menyusui Pada Responden di Puskesmas
Dolak Merawan Kabupaten Serdang Bedagai
Tahun 2021

No	Lama Menyusui	Kelompok Terapi Akupresur		Kelompok Pijat Oksitosin	
		f	%	f	%
1	≥10 menit	5	50,0	3	30,0
2	<10 menit	5	50,0	7	70,0
Total		10	100,0	10	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa dilihat dari lamanya menyusui, pada kelompok yang diberikan terapi akupresur, terdapat responden yang menyusui selama ≥ 10 menit untuk tiap payudara setiap kali menyusui sebanyak 5 orang (50,0%). Sedangkan pada kelompok pijat oksitosin, mayoritas menyusui selama ≥ 10 menit untuk tiap payudara setiap kali menyusui sebanyak 7 orang (70,0%).

D. Produksi ASI Sebelum Pemberian Terapi Akupresur dan Pijat Oksitosin

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Produksi ASI sebelum Diberikan Terapi Akupresure dan Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Skor Jawaban Produksi ASI	Kelompok Terapi Akupresur		Kelompok Pijat Oksitosin	
		f	%	f	%
1	3	1	10,0	2	20,0
2	4	6	60,0	4	40,0
3	5	0	0,0	3	30,0
4	6	1	10,0	0	0,0
5	7	2	20,0	1	10,0
Total		10	100,0	10	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, bahwa skor produksi ASI baik pada kelompok yang diberikan terapi akupresur maupun kelompok pijat oksitosin, mayoritas adalah mendapat skor 4 sebanyak 6 orang (60,0%) pada kelompok terapi akupresur dan 4 orang (40,0%) pada kelompok pijat oksitosin.

E. Produksi ASI Sesudah Pemberian Terapi Akupresur dan Pijat Oksitosin

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Produksi ASI Sesudah Diberikan Terapi Akupresure dan Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Skor Jawaban Produksi ASI	Kelompok Terapi Akupresur		Kelompok Pijat Oksitosin	
		f	%	f	%
1	3	0	0,0	1	10,0
2	4	1	10,0	2	20,0
3	5	1	10,0	3	30,0
4	6	2	20,0	2	20,0
5	7	6	60,0	2	20,0
Total		10	100,0	10	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, bahwa skor produksi ASI pada kelompok yang diberikan terapi akupresur, mayoritas adalah mendapat skor 7 sebanyak 6

orang (60,0%) sedangkan pada kelompok pijat oksitosin mayoritas mendapat skor 5 sebanyak 3 orang (30,0%). Adapun kategori produksi ASI jika mendapatkan skor 5-7 maka dikatakan bahwa produksi ASI meningkat, namun jika mendapatkan skor 1-4 maka dikatakan produksi ASI kurang meningkat. Adapun kategori produksi ASI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kategori Produksi ASI Sesudah Diberikan Terapi Akupresure dan Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Kategori Produksi ASI	Kelompok Terapi Akupresur		Kelompok Pijat Oksitosin	
		f	%	f	%
1	Meningkat	9	90,0	7	70,0
2	Kurang meningkat	1	10,0	3	30,0
Total		10	100,0	10	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dilihat dari kategori produksi ASI pada kelompok yang diberikan terapi akupresur mayoritas adalah meningkat sebanyak 9 orang (90,0%). Sedangkan pada kelompok pijat oksitosin, mayoritas berada pada kategori meningkat sebanyak 7 orang (70,0%).

Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbandingan terapi akupresure dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Namun untuk mengetahui uji statistik yang digunakan maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan *paired t-test* namun jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan *Wilcoxon Test*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Uji Normalitas

No	Kelompok	Statistic	df	Sig
1	Sebelum	0,815	20	0,001
2	Sesudah	0,852	20	0,006

Berdasarkan uji *Saphiro Wilk* diketahui bahwa sebaran data tidak normal. Hal ini terlihat dari nilai Sig. = 0,001 untuk data *pretest* dan 0,006 untuk data *posttest* (< 0,05). Dapat disimpulkan bahwa nilai signficancy < α (0,05) maka distribusi pada data tersebut tidak normal, sehingga dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Test*.

Kesimpulan

Produksi ASI sebelum diberikan terapi akupresure maupun pijat oksitosin pada ibu postpartum di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021 mayoritas berada pada skor yang sama. Produksi ASI sesudah diberikan terapi akupresure pada ibu postpartum di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021 mayoritas meningkat. Produksi ASI sesudah diberikan pijat oksitosin pada ibu postpartum di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021 mayoritas meningkat. Ada perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian terapi akupresur maupun pelaksanaan pijat oksitosin di Puskesmas Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 dengan hasil *p-value* 0,016 pada kelompok terapi akupresur dan *p-value* 0,046 pada kelompok pijat oksitosin. Perbandingan terapi akupresure dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum adalah lebih efektif terapi akupresur dengan perbandingan rata-rata pretest dan posttest adalah 1,6 dibandingkan dengan pijat oksitosin yang hanya selisih 0,8.

Referensi

- Alam, H. S. (2020). *Upaya Mengurangi Nyeri Persalinan dengan Metode Akupresur (Pertama)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Amir, A. (2017). *Buku Penerapan Akupuntur dan Akupresur*. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Prima Medistra (LP3M).
- Aziza, C. (2019). *Rahasia Sukses Menyusui Panduan Memberi ASI Eksklusif* (I. Maulana (ed.); Pertama). Nue Mediatama.
- Badriah, D. L. (2016). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi (Kedua)*. PT. Refika Aditama.
- Budiman, & Riyanto. (2016). *Kapita Selekt Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Dinkes Sergai. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai*. Dinkes Serdang Bedagai.
- Dinkes Sumut. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. III(2), 68–80.
- Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis) (Pertama)*. Zifatama Jawara.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2016). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publishing.
- Hidayat, A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa Data* (Salemba Medika (ed.)).

- Juwariah. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Postpartum. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 269–276. <https://doi.org/10.1097/MCO.0000000000000453>
- Juwita, S., Febriani, A., & Yulita, N. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. *Colostrum Jurnal Kebidanan*, 2(2), 38–42.
- Kemenkes RI. (2018a). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2018b). *Kurikulum dan Modul Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Akupresur di Puskesmas*. Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Katalog Dalam Terbitan.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020* (, Vol. 53, Issue 9). Katalog Dalam Terbitan, Kementerian Kesehatan RI.
- Khabibah, L., & Mukhoirotin, M. (2019). Pengaruh Terapi Akupresur dan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Jombang. *JURNAL EDUNursing*, 3(2), 68–77.
- Kristiyanasari, W. (2015). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Nuha Medika.
- Kustriyani, M., & Wulandari, P. (2019). *Buku Ajar Post Partum, Menyusui dan Cara Meningkatkan Produksi ASI*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Liliana, A., & Wahyuningsih, M. (2020). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Peningkatan Di Pku Muhammadiyah Bantul. *Journal Kesehatan*, 8, 416–424.
- Linda, E. (2019). *ASI Eksklusif* (T. Wiryanto (ed.); 1st ed.). Yayasan Jamiul Fawaid.
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, M. C. (2013). *Keperawatan Maternitas* (8th ed.). Elsevier.
- Nugroho, T., Nurezki, Warnaliza, D., & Willis. (2016). *Buku AjarAsuhan Kebidanan 3 Nifas*. Nuha Medika.
- Prasetyono, D. S., & Hani'ah, M. (2015). *Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*. Diva Press.
- Pratiwi, S. S. (2020). Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Terapi Akupresur Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan Rosita Pekanbaru. *Skripsi*. <http://repository.pkr.ac.id/456/>
- Rahayu, D., Santoso, B., & Yunitasari, E. (2015). Produksi ASI Ibu dengan Intervensi Acupresure Point for Lactation dan Pijat Oksitosin. *Ners*, 10(1), 9–19. <http://repository.unair.ac.id/62680/>
- Ramadani, D., Zaen, N. L., & Hayati, N. (2019). Pengaruh Akupresur terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Trismaliah Desa Laut Dendang Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer Dan Sains 2019*, 382–390.
- Roseno, C. (2016). Jumlah ASI dan Cara Meningkatkan. *Artikel Kesehatan*.

<https://www.klikdokter.com/tanya-dokter/read>

- Safitri, I., Ariana, S., & Catur Wijayanti, A. (2018). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(1), 13–19. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/189>
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), 68–73.
- Setyowati, H. (2018). *Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian* (K. Wijayanti (ed.); 1st ed.). Unimma Press.
- Sulaeman, R., Lina, P., Mas'adah, M., & Purnamawati, D. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.193>
- Trismanjaya, V. H., & Rohana, T. S. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Yayasan Kita Penulis.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Deepublish.
- Wahyutri, E., Saadah, N., Kalsum, U., & Purwanto, E. (2020). *Menurunkan Resiko Prevalensi Diare dan Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui ASI Eksklusif* (B. Yulianto (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2016). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui*. PT. Pustaka Baru.
- Wendiranti, C. I., Subagio, H. W., & Wijayanti, H. S. (2017). Faktor Resiko Kegagalan ASI Eksklusif. *Journal Of Nutrition College*, 6(3), 241–248.
- WHO. (2018). *Breastfeeding*. WHO. <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>
- William, V., & Carrey, M. (2016). Domperidone untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Continuing Professional Development Iai*, 43(238), 225–228.
- Wulandari, A. S., Hasanah, O., & Sabrian, F. (2019). Pengaruh Akupresur Terhadap Produksi Air Susu Ibu (Asi). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 51. <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.51-60>
- Wulandari, S. R., & Handayani, S. (2015). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Gosyen Publishing.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zubaidah, Rusdiana, Norfitri, R., & Pusparini, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas (Pertama)*. Deepublish.